

Sosialisasi Lahan Kampus II Universitas Syiah Kuala di Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar

Subhan¹, Ilyas², Mustanir³, Agussabti⁴, Munawar Khalil⁵

¹Jurusan Kehutanan, Universitas Syiah Kuala

Email: subhan@unsyiah.ac.id

²Fakultas Hukum, Universitas Syiah Kuala

Email: ilyas@unsyiah.ac.id

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala

Email: mustanir@unsyiah.ac.id

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Email: agussabti@unsyiah.ac.id

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Email: munawarkhalil321@unsyiah.ac.id

Submitted: 02-06-2022

Revised: 04-01-2023

Accepted: 18-06-2023

Abstract

The purpose of implementing this community service activity is to provide understanding, knowledge and the importance of developing the Syiah Kuala University Campus (USK) as a means of education. The method used is the lecture method, which describes the material that has been prepared, the question and answer method, which is to respond to the level of understanding of the participants' understanding of what has been conveyed and the discussion method, namely the presenter and participants have a dialogue that discusses issues around USK Campus II. While the targets of this activity are community leaders from Neuheun Village, Durung Village, and Ladong Village, Mesjid Raya District, Aceh Besar Regency. The results obtained are expected to build awareness and increase public understanding of the importance of developing Campus II Syiah Kuala University as an educational facility.

Keywords: *Sosialization, USK Campus II Land, Education*

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan pentingnya pengembangan Kampus Universitas Syiah Kuala (USK) sebagai sarana pendidikan. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, yaitu memaparkan materi yang telah disusun, metode tanya jawab, yaitu untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap yang telah disampaikan dan metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar Kampus II USK. Sedangkan sasaran kegiatan ini adalah tokoh masyarakat Desa Neuheun, Desa Durung, dan Desa Ladong Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Hasil yang diperoleh yaitu diharapkan terbangunnya kesadaran dan peningkatan pemahaman masyarakat pentingnya pengembangan Kampus II Universitas Syiah Kuala sebagai sarana pendidikan.

Kata Kunci: Sosialisasi; Lahan Kampus II USK; Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Hutan adalah karunia alam yang memiliki potensi dan fungsi untuk menjaga keseimbangan

lingkungan. Potensi dan fungsi tersebut mengandung manfaat bagi manusia bila dikelola secara benar dan bijaksana. Pada prinsipnya

pengelolaan secara optimal sumber daya alam termasuk sumber daya hutan dengan memperhatikan faktor ekologis, diarahkan untuk membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya dalam bingkai pembangunan daerah dan nasional. Dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah menerbitkan berbagai peraturan dan ketentuan teknis, agar sumber daya hutan beserta sumberdaya alam lainnya yang berada dalam kawasan hutan negara secara optimal dapat kesejahteraan masyarakat. Para pemangku kepentingan dan pemangku wilayah harus dapat memberikan perlindungan serta pemahaman kepada masyarakat yang hidup berdampingan dengan sumberdaya hutan yang akan dikelola. Permasalahan dan konflik yang sering terjadi lebih disebabkan karena miskomunikasi dan disinformasi atas berbagai rencana pembangunan yang dilakukan diwilayah yang semula menjadi lahan garapan atau lahan yang dikuasai oleh masyarakat sekitar kawasan hutan. (Hidayah 2012).

Dalam UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan pada pasal 6 menyebutkan hutan berdasar fungsi pokok meliputi hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi,

kemudian pada pasal 19 menyebutkan bahwa perubahan peruntukan dan fungsi kawasan hutan ditetapkan oleh pemerintah dengan didasarkan pada penelitian terpadu. Pada PP No 60 Tahun 2012 Tentang Perubahan PP No 10 tahun 2010 tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan dan Fungsi Kawasan Hutan menyebutkan bahwa pelepasan kawasan hutan adalah perubahan peruntukan kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi menjadi bukan kawasan hutan.

Dalam kondisi tertentu sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku, sumber daya hutan berupa kawasan hutan dengan fungsi Hutan Produksi yang dapat di Konversi (HPK) dapat dimanfaatkan untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan termasuk dimanfaatkan sebagai lahan untuk pendidikan. Dengan berkembangnya laju pembangunan disegala sektor termasuk di sektor pendidikan, kebutuhan lahan untuk pendidikan bukan hanya mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan namun juga dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Kampus Universitas Syiah Kuala (USK) yang luasnya dan jumlah mahasiswa sudah saatnya melakukan pengembangan guna untuk meningkatkan kualitas dan

kuantitas mahasiswa. Sesuai surat Direktur Jendral Planologi Kehutanan Nomor: SK.300/MENLHK/SETJEN/PLA.2/7/2020 tanggal 24 Juli 2020 tentang Pelepasan Kawasan HPK Untuk Pengembangan Kampus II Universitas Syiah Kuala an. Gubernur Aceh di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh Seluas ±1.588 Ha; dan perpanjangannya sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.872/MENLHK/SETJEN/PLA.2/10/2020 tanggal 6 Oktober 2021. Secara umum setelah melalui proses pembahasan trayek batas Kawasan Hutan Produksi yang dapat di Konversi (HPK) yang akan dilepaskan untuk Pengembangan Kampus II Universitas Syiah Kuala dengan melakukan pengukuran batas serta pemasangan tanda-tanda batas.

Berdasarkan uraian diatas, maka staf pengajar USK yang terdiri dari Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam berinisiatif melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai bentuk dukungan nyata insan akademis dalam pelaksanaan pelepasan kawasan HPK untuk pengembangan Kampus II USK di Desa Neuheun, Desa Durung, dan

Desa Ladong Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pentingnya Kampus Kampus II Universitas Syiah Kuala (USK) dalam dunia pendidikan. Menurut Safira, N., & Wibowo, Y. H. (2021), Pendidikan adalah sektor penting untuk membentuk generasi masa depan yang cerdas dan peradaban suatu negara yang lebih baik di masa yang akan datang. Bahkan salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia sejak menjadi bangsa yang merdeka adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tertuang dalam Pembukaan UndangUndang Dasar (UUD) 1945.

Selain itu menurut Putra, Y. P., & Putra, Y. M. (2019) salah satu indikator yang digunakan oleh pemerintah untuk menilai keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat ukuran partisipasi sekolah yang utama yaitu angka partisipasi kasar. Besarnya angka partisipasi kasar menjadi perhatian bersama bukan hanya pemerintah namun juga dengan pemangku kepentingan. Pemerintah perlu mempertahankan kebijakan dalam mengalokasikan anggaran di sektor pendidikan tinggi mengingat variabel belanja pemerintah pusat di bidang pendidikan tinggi diduga mempunyai pengaruh signifikan

dan positif terhadap tingkat angka partisipasi keras.

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi. Dengan harapan, melalui kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Neuheun, Desa Durung, dan Desa Ladong Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar terkait pengembangan kampus II USK.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh staf pengajar Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh yang terdiri dari unsur Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, dan Fakultas MIPA yang dilaksanakan pada 18 November 2021. Adapun sasaran pengabdian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Neuheun, Desa Durung, dan Desa Ladong Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Adapun metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun, metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap yang telah disampaikan dan metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang

membahas masalah seputar pengembangan Kampus II USK.

Peserta merupakan perwakilan dari masyarakat dan tokoh masyarakat terdiri dari: *Tuha Peut*, Tokoh Pemuda dan Keuchik serta Tokoh Muspika Kecamatan Masjid Raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan peta kawasan hutan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI Nomor SK No. 580 Tahun 2018 Tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Aceh, lahan rencana pembangunan kampus II USK masuk dalam katagori Hutan Produksi Konversi seluas 1.588 Ha. Namun dalam kenyataannya, ditemukan banyaknya masyarakat yang telah beraktivitas memanfaatkan kawasan tersebut sebagai kebun, lokasi galian C serta Sebagian masuk dalam perumahan relokasi korban bencana tsunami tahun 2004.

Setelah proses awal pelepasan kawasan hutan dilakukan oleh KLHK (atas permohonan Pemerintah Aceh dan USK), maka saat ini tahapan pelepasan lahan tersebut memasuki fase pemasangan patok/pal batas lokasi lahan yang akan dilepas.

Oleh karena hal tersebut membutuhkan keterlibatan berbagai pihak pemangku kepentingan dan pemangku wilayah, maka tim

sosialisasi lahan kampus II USK merasa perlu menerjunkan para dosen untuk melakukan tugasnya sebagai wujud pengabdian masyarakat.

Dosen pada perguruan tinggi dituntut tidak hanya melaksanakan proses pendidikan atau pengajaran dan menghasilkan penelitian, tetapi juga pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang salah satu tridharma perguruan tinggi, berdasarkan amanat Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. PKM mampu berkontribusi nyata kepada masyarakat untuk memberikan pengembangan pengetahuan, baik dengan sosialisasi ataupun Penyuluhan. Sosialisasi Lahan Kampus II UKS adalah salah satu bentuk PKM yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk pentingnya pengembangan kampus sebagai sarana pendidikan masa sekarang dan masa akan datang. Upaya ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Kampus II USK.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun, metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap yang telah disampaikan dan metode diskusi, yaitu pameri

dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar pengembangan Kampus II USK. Sasaran kegiatan ini tokoh masyarakat masyarakat di Desa Neuheun, Desa Durung, dan Desa Ladong Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Metode tersebut dipilih sebagai salah satu bentuk interaksi langsung yang dapat dilakukan antara penyuluh dengan peserta, dimana akan mampu menyampaikan informasi secara langsung terkait Kampus II USK. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, dilakukan beberapa tahapan dalam proses sosialisasi lahan kampus II USK. Materi yang disampaikan adalah pemanfaatan kawasan hutan untuk pendidikan, pembangunan sumber daya manusia bagi pembangunan Aceh.

Berikut bentuk sosialisasi pengembangan Kampus II USK yang dilaksanakan :

a. Pemanfaatan kawasan hutan untuk pendidikan

Pada bagian ini, tim sosialisasi pengembangan Kampus II USK menyampaikan bahwa dengan berkembangnya laju pembangunan disegala sektor termasuk di sektor pendidikan, kebutuhan lahan untuk pendidikan bukan hanya mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan namun juga dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak.



Gambar 1. Foto-Foto Tim Sosialisasi USK dengan Metode Ceramah

Pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan merupakan bagian pengelolaan sumber daya alam, secara konstitusional, pengelolaan ini diatur dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat (3) Tahun 1945 yang bertujuan untuk kemakmuran rakyat. Menurut Undang - Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan, pengertian hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Dalam Pemanfaatan dan pengembangan hutan sebagai sarana pendidikan hendaknya mematuhi peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, agar tetap lestari untuk generasi

berikutnya. Menurut Fibrianingtyas, A. (2020) menyatakan bahwa pelestarian hutan adalah sebagai suatu upaya atau serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mempertahankan agar hutan dapat memberikan manfaat dan pengaruhnya yang positif secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tim sosialisasi pengembangan Kampus II USK juga menjelaskan tata cara perubahan peruntukan dan fungsi kawasan hutan mengacu pada PP No 60 Tahun 2012 yang menyebutkan bahwa pelepasan kawasan hutan adalah perubahan peruntukan kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi menjadi bukan kawasan hutan.

Dalam kondisi tertentu sesuai peraturan dan ketentuan yang

berlaku, sumber daya hutan berupa kawasan hutan dengan fungsi Hutan Produksi yang dapat di Konversi (HPK) dapat dimanfaatkan untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan termasuk dimanfaatkan sebagai lahan untuk pendidikan.

b. Pembangunan sumber daya manusia bagi pembangunan Aceh

Pada bagian ini, tim sosialisasi pengembangan Kampus II USK menyampaikan materi mulai dari Indeks Pembangunan Manusia Aceh yang masih memiliki problem bersama, disebabkan dengan wilayah dan anggaran yang sangat besar akan tetapi kasus-kasus yang

berkaitan dengan IPM masih belum bisa di atasi dengan baik sehingga IPM di Provinsi Aceh belum meningkat. Dalam mendorong pembangunan nasional, Aceh dapat memanfaatkan kekhususan yang dimiliki menjadi kelebihan tersendiri. Pengembangan Indeks Sumber Daya Manusia di Provinsi Aceh sangat erat kaitannya dengan perguruan tinggi yang mempunyai peran utama dalam kegiatan peningkatan pendidikan dengan di dukung sarana dan prasarana serta sumber daya dosen, tetapi tanpa lahan sebagai tempat praktek teori yang memadai, kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal.



Gambar 2. Tim Sosialisasi USK dan Peserta Sosialisasi



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi USK

USK dan pemerintah Aceh berusaha bagaimana pendidikan Aceh tidak hanya transfer knowledge, tetapi juga kreatifitas. dengan kata lain, tidak hanya teori namun juga dengan praktek yang intens. Menurut Sulastri, R. E., & Dilastri, N. (2015) Universitas sebagai mekanisme inovasi dan transfer pengetahuan, yang bertujuan untuk menumbuhkan kewirausahaan tidak peduli apakah itu dimulai sebagai awal penelitian, atau sebagai sebuah ide kewirausahaan bisnis individu dari setiap warga negara yang mampu diberikan, tidak selalu berhubungan dengan akademisi atau penelitian namun transfer keilmuan yang diyakini mampu atau perlu bagi wirausaha.

Disamping itu, pembangunan kampus II USK di sekitar wilayah Kecamatan Masjid Raya ini diharapkan dapat membuka kesempatan tertampungnya lulusan SLTA yang berada di sekitar lokasi kampus. Penduduk lokal diberikan kesempatan lebih besar untuk mengakses pendidikan tinggi di berbagai fakultas yang akan dibangun sebagai bagian pengembangan SDM. Hubungan antara pendidikan dan kemiskinan cukup penting karena pendidikan memiliki peranan utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan (Haughton, 2012).

Pada kesempatan sosialisasi ini juga berkembang keinginan dan harapan dari masyarakat agar dapat

terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang dapat mendorong meningkatnya pendapatan bagi masyarakat lokal. Hal ini menjadi salah satu prioritas yang akan digerakkan oleh USK pada saat pembangunan kampus II ini terlaksana.

4. PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kantor Camat Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dengan geuchik dan tokoh-tokoh masyarakat Desa Neuheun, Desa Durung, dan Desa Ladong Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Proses PKM yang dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun materi penyuluhan yang diberikan berupa tahapan permohonan pelepasan kawasan hutan untuk lahan kampus II USK sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Hasil yang diperoleh yaitu melalui kegiatan ini akan terbangunnya kesadaran dan meningkatkan pemahaman pentingnya lahan kampus II USK. Diharapkan juga melalui kegiatan ini masyarakat dapat berpartisipasi untuk menyampaikan kepada semua warga masyarakat, terkait pentingnya pengembangan Kampus II USK untuk pendidikan di Aceh khususnya. Sebaiknya kedepan

kegiatan sosialisasi lahan kampus II USK ini dapat dilaksanakan oleh seluruh komponen masyarakat. Bentuk sosialisasi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode yang lebih menarik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fibrianiingtyas, A. (2020). Sinergitas Stakeholder Dalam Pengelolaan Kelestarian Hutan Kawasan Ub Forest. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(4), 973-984.
- Haughton, Jonathan dan Shahidur R. Khandker. 2012. *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan (Handbook on Poverty and Inequality)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayah A. 2012. *Manajemen Konflik Pengelolaan Sumber Daya Hutan Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Konsep PHBM di KPH Randublatung, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah)* [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2020. Surat Keputusan Direktur Jendral Planologi Kehutanan Nomor: SK.300/MENLHK/SETJEN/PL A.2/7/2020.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2020. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.872/MENLHK/SETJEN/PL A.2/10/2020.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 580 Tahun 2018.

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2012 Tentang Perubahan PP No 10 tahun 2010 tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan dan Fungsi Kawasan Hutan.

Putra, Y. P., & Putra, Y. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Perguruan Tinggi Pada 32 Provinsi Di Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(1), 20-20.

Safira, N., & Wibowo, Y. H. (2021). Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan Indonesia. *PAKAR Pendidikan*, 19(2), 101-115.

Sulastrri, R. E., & Dilastrri, N. (2015). Peran Pemerintah dan Akademisi dalam Memajukan Industri Kreatif Kasus pada UKM Kerajinan Sulaman di Kota Pariaman. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Undang Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.

Undang Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat (3) bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat

Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi